



PENGENALAN DAN PENJELAJAHAN KEARIFAN LOKAL KALIMANTAN SELATAN MELALUI METODE PERMAINAN EDUKATIF

Lili Agustina¹, Isna Kasmilawati², Nana Citrawati Lestari³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Kalimantan

³Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas PGRI Kalimantan

e-mail: ¹lili.agustina@upk.ac.id, ²isna_hafiz@upk.ac.id, ³nanacitra@upk.ac.id

Abstract

The educational institution partnering in this Community Service Program is SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin. The primary issue faced by this institution is the lack of students' awareness and understanding of the local wisdom in South Kalimantan. In this community service activity, the proposers, in collaboration with the partner institution, agreed to prioritize the problem of limited integration of local wisdom into the learning process and the lack of diverse teaching methods in the classroom to introduce local wisdom to students. These limitations make students less interested in learning about South Kalimantan's local wisdom. Integrating local wisdom into school learning plays a significant role in providing students with positive experiences in understanding the values of their region's local wisdom. This program was conducted through socialization and simulation activities using educational games as a teaching method. This approach was chosen to facilitate students' understanding and increase their interest in local wisdom. The results of the activity showed that the use of educational games received positive responses from students in learning about and preserving the local wisdom of South Kalimantan. This activity underscores the importance of integrating local wisdom into the learning process as a strategy for cultural preservation and improving educational quality

Keywords: education, South Kalimantan, local wisdom, educational games, primary education

Abstrak

Satuan pendidikan yang menjadi mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut adalah SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin. Permasalahan yang terjadi di satuan pendidikan tersebut adalah kurangnya pengenalan dan pemahaman peserta didik terhadap kearifan lokal yang ada di Kalimantan Selatan. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pengusul bersama mitra sepakat untuk menentukan prioritas persoalan yaitu kurangnya pengenalan kearifan lokal dalam kegiatan pembelajaran dan masih kurangnya variasi metode pengajaran di kelas dalam usaha memperkenalkan kearifan lokal kepada peserta didik sehingga kurang menarik minat peserta didik untuk mempelajari tentang kearifan lokal Kalimantan Selatan. Pendidikan kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah memberikan peranan yang besar dalam memberikan pengalaman positif bagi peserta didik dalam mengenal nilai-nilai kearifan lokal di wilayahnya sendiri. Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan simulasi menggunakan metode permainan edukatif dalam proses pembelajaran. Metode ini dipilih untuk memudahkan pemahaman peserta didik sekaligus meningkatkan minat mereka terhadap kearifan lokal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan permainan edukatif mendapat respons positif dari peserta didik dalam mengenal dan melestarikan kearifan lokal Kalimantan Selatan. Kegiatan ini menunjukkan pentingnya integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran sebagai upaya pelestarian budaya dan peningkatan kualitas pendidikan.

Kata **kunci:** edukasi, Kalimantan Selatan, kearifan lokal, permainan edukatif, pendidikan dasar

1. PENDAHULUAN

Mitra kegiatan PKM ini merupakan satuan pendidikan, yaitu SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin. Satuan pendidikan yang menjadi mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut adalah SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin. Aspek

permasalahan yang terjadi di satuan pendidikan tersebut adalah masih kurangnya pengenalan dan pemahaman peserta didik terhadap kearifan lokal yang ada di Kalimantan Selatan.

Kearifan lokal yang ada di Kalimantan Selatan sangat beragam baik dari

keunikannya maupun keunikannya nilai-nilai filosofis, seperti bahasa ibu, peribahasa, kerajinan pakaian, rumah, kuliner, kegiatan sosial, bahkan kegiatan ekonominya (Humaida, Louisa, & Lestari, 2018). Berdasarkan aspek sosial dan geografis suatu daerah yang relevan dengan keadaan kearifan lokal, kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dan mata pelajaran di sekolah (Mayasari, Agustina, & Maulana, 2023).

Pengenalan kearifan lokal penting untuk dilakukan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Pendidikan berbasis kearifan lokal yang diterapkan di sekolah memberikan dampak positif sebagai pencerahan bagi guru, peserta didik, dan sekolah. Pendidikan kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah memberikan peranan yang besar dalam memberikan pengalaman positif bagi peserta didik, karena telah menggariskan sebuah cita-cita besar yaitu pencapaian keselamatan (*savety*) dan mengatasi setiap dinamika kehidupan sosial kelak. Dampak pendidikan berbasis kearifan lokal bagi guru, peserta didik dan sekolah adalah sebagai media untuk melestarikan potensi masing-masing daerah, sehingga tercipta pembelajaran yang menghargai keragaman budaya daerah (Suarningsih, 2019).

Lembaga pendidikan dan guru perlu meningkatkan kualitas pembelajaran (Acip, Zulfikri, & Nurnalasari, 2024). Guru juga hendaknya dapat berperan dalam mengembangkan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik aktif dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Mayasari, Agustina, & Maulana, 2023). Dalam proses kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif guru sebaiknya bisa mengembangkan media pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui berbagai metode pembelajaran (Agustina, Mayasari, & Fitria, 2023).

Persoalan yang dihadapi sekolah mitra yaitu:

- a. Minimnya sumber daya dan bahan ajar berkaitan dengan kearifan lokal Kalimantan Selatan.

- b. Peserta didik lebih tertarik dengan hal-hal yang bersifat global dan modern daripada kearifan lokal.
- c. Terbatasnya waktu pembelajaran sehingga sulit untuk memasukkan pembelajaran tentang kearifan lokal.
- d. Peserta didik yang kurang antusias dan tidak memahami pentingnya pengetahuan mengenai kearifan lokal.
- e. Kesulitan menyajikan materi kearifan lokal dengan cara yang menarik perhatian peserta didik dan mudah dipahami mereka.
- f. kurangnya pengenalan kearifan lokal dalam kegiatan pembelajaran membuat peserta didik kurang memiliki wawasan luas tentang keberadaan kearifan lokal di sekitarnya. Peserta didik hanya mengenal kebudayaan asing atau kebudayaan nasional, sehingga membuat mereka kurang mengenal budaya lokalnya sendiri.
- g. Masih kurangnya variasi metode pengajaran di kelas dalam usaha memperkenalkan kearifan lokal kepada peserta didik sehingga kurang menarik minat peserta didik untuk mempelajari tentang kearifan lokal Kalimantan Selatan.

Pendidikan mengenai kearifan lokal dianggap penting agar peserta didik memiliki rasa cinta dan melestarikan budaya lokalnya sendiri. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pengusul bersama mitra sepakat untuk menentukan prioritas persoalan yaitu:

- a. kurangnya pengenalan kearifan lokal dalam kegiatan pembelajaran membuat peserta didik kurang memiliki wawasan luas tentang keberadaan kearifan lokal di sekitarnya. Peserta didik hanya mengenal kebudayaan asing atau kebudayaan nasional, sehingga membuat mereka kurang mengenal budaya lokalnya sendiri.
- b. Masih kurangnya variasi metode pengajaran di kelas dalam usaha memperkenalkan kearifan lokal kepada peserta didik sehingga kurang

menarik minat peserta didik untuk mempelajari tentang kearifan lokal Kalimantan Selatan.

Berdasarkan dari prioritas permasalahan yang dipilih di atas, tujuan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah memperkenalkan kearifan lokal Kalimantan Selatan kepada Peserta Didik SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin. Peserta didik akan menjelajahi berbagai kearifan lokal Kalimantan Selatan dengan disertai dengan metode permainan edukatif yang menyenangkan. Permainan edukatif ini adalah tebak gambar, tebak kata, tebak gerak, sambung peribahasa, bermain teka-teki (*cucupatian*) dan sebagainya.

Berdasarkan prioritas persoalan yang telah dijustifikasi oleh pengusul bersama mitra maka solusi dari permasalahan tersebut yakni dengan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) terkait pengenalan kearifan lokal Kalimantan Selatan. Adapun judul PKM ini yaitu "*Pengenalan dan Penjelajahan Kearifan Lokal Kalimantan Selatan dengan Metode Permainan Edukatif di SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin*". Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik dan guru di SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin sehingga terbentuk generasi yang mencintai dan melestarikan budaya lokal melalui metode pembelajaran yang menarik.

Metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Djawad, Kasmilawati, & Ginting, 2022). Penggunaan metode pembelajaran yang menarik akan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar (Lestari, Hidayah, & Zannah, 2023). Metode permainan edukatif dipilih sebagai sarana untuk memperkenalkan kearifan lokal tersebut pada peserta didik. Dengan harapan dapat memudahkan pemahaman dan meningkatkan minat peserta didik serta guru dalam mempelajari dan melestarikan kearifan lokal Kalimantan Selatan maka dipilihlah jenis metode pembelajaran berupa metode permainan edukatif.

Metode permainan merupakan salah satu metode pembelajaran menyenangkan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Melalui permainan maka dapat menciptakan kondisi yang ideal untuk mempelajari dan meningkatkan mutu pembelajaran (Lestari & Hidayah, 2023). Metode permainan edukatif dirasa tepat digunakan pada proses pembelajaran di sekolah dasar. Apalagi anak-anak usia sekolah dasar merupakan usia aktif bermain (Rafiah, Agustina, Arifin, & Kasmilawati, 2023).

2. METODE

Subjek atau sasaran kegiatan PKM adalah peserta didik SD kelas IV. Lokasi pelaksanaan kegiatan PKM ialah di SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin. Adapun alamat lokasi yaitu Jl. Yos Sudarso, Telaga Biru, Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Berdasarkan peta lokasi yang ada pada Lampiran 3, diketahui bahwa jarak tempuh dari Universitas PGRI Kalimantan menuju lokasi kegiatan ialah sejauh 6,5 km. Perjalanan sejauh 6,5 km ini dapat ditempuh dalam waktu sekitar 16 menit. Namun waktu tempuh ini juga tergantung pada jenis alat transportasi yang digunakan, kecepatan pengemudi, kondisi jalanan, kondisi cuaca, serta padat atau tidaknya arus lalu lintas.

Tahap persiapan dimulai dengan observasi lokasi dan konsultasi dengan kepala sekolah untuk menentukan jadwal kegiatan. Tim PkM menyusun materi kearifan lokal Kalimantan Selatan, teknik permainan edukatif, serta jadwal pelaksanaan. Rapat teknis diadakan untuk membahas pembagian tugas, seperti pembuatan kuis, spanduk, daftar hadir, bahan bacaan, hadiah, dan buku cerita anak. Tiga narasumber ditetapkan untuk menyampaikan materi tentang budaya Banjar, kue tradisional, serta flora dan fauna lokal. Dokumentasi, publikasi kegiatan, dan koordinasi dengan mitra juga menjadi bagian dari persiapan.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah memperkenalkan kearifan lokal Kalimantan Selatan kepada Peserta Didik SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin. Materi yang disampaikan

pada kegiatan terdiri dari Budaya Banjar, Kue Khas Banjar, dan Flola dan Fauna Khas Kalimantan Selatan. Adapun metode dan langkah operasional yang digunakan untuk mencapai tujuan diringkas melalui Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Langkah Operasional PkM

Metode	Kegiatan
Sosialisasi	1. Menjelaskan tujuan kegiatan PKM
	2. Menjelaskan tentang kearifan lokal yang ada di Kalimantan Selatan dan manfaatnya bagi masyarakat setempat
Diskusi	3. Melakukan diskusi kelompok antar peserta didik
Simulasi	4. Menampilkan contoh-contoh permainan terkait kearifan lokal Kalimantan Selatan
	5. Mensimulasikan salah satu jenis permainan

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini diukur secara deskriptif melalui pengamatan terhadap pemahaman peserta didik mengenai kearifan lokal Kalimantan Selatan selama mengikuti program. Pengamatan dilakukan dengan mengamati partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan permainan edukatif yang diselenggarakan, serta hasil dari kuis yang diberikan sebagai tes pemahaman materi. Evaluasi keberhasilan juga dilakukan melalui observasi terhadap interaksi peserta didik dalam diskusi kelompok dan kegiatan simulasi. Hasil pengabdian ini dapat dilihat dari tingkat antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan, serta peningkatan pengetahuan mereka tentang budaya Banjar, kue tradisional, dan flora serta fauna Kalimantan Selatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam pelaksanaan PkM ini adalah bertemu dengan Kepala Sekolah Telaga Biru 1 Banjarmasin. Pihak sekolah menyambut baik

kegiatan Pengenalan dan Penjelajahan Kearifan Lokal Kalimantan Selatan dengan Metode Permainan Edukatif. Pelaksanaan kegiatan PkM membuat peserta didik di SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin sangat antusias dan senang mengikuti kegiatan sosialisasi PkM.



Gambar 1. Foto Bersama dengan

Pihak Mitra

Tim PkM turut memberikan sumbangan buku cerita kepada pihak mitra. Penyediaan buku cerita anak untuk menambah koleksi buku di perpustakaan untuk meningkatkan literasi peserta didik. Buku cerita yang diberikan dipilih sesuai tingkat SD. Berikut adalah dokumentasi serah terima buku cerita pada pihak mitra yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Serah Terima Buku Cerita ke Pihak Mitra

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin dilakukan selama tiga hari dengan menyampaikan materi tentang kearifan lokal Kalimantan Selatan. Setiap hari, kegiatan dimulai dengan pemaparan materi oleh narasumber yang berkompeten, diikuti dengan permainan edukatif, tanya jawab, dan

kuis untuk mengukur pemahaman peserta didik. Berikut adalah paparan kegiatannya.

Hari ke-1 dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2024. Kegiatan berjalan lancar. Materi pertama yang disampaikan oleh Lili Agustina, M.Pd. Materi yang disampaikan adalah budaya Banjar Kalimantan Selatan. Narasumber juga memberikan permainan menarik untuk memperkenalkan budaya Banjar ini. Kegiatan selanjutnya adalah tanya jawab serta pemberian kuis yang dijawab oleh peserta didik.



Gambar 3. Penyampaian Materi dari Narasumber PkM

Hari ke-2 dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2024. Materi kedua disampaikan oleh Isna Kasmilawati, M.Pd. Materi yang disampaikan adalah kue khas Banjar dengan disertai gambar yang menarik dan dikemas dalam metode permainan. Pemaparan materi menggunakan *slide power point* untuk memudahkan peserta kegiatan atau peserta didik memahami apa yang disampaikan dilanjutkan dengan tanya jawab disertai kuis.

Hari ke-3 dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2024. Materi ketiga disampaikan oleh Nana Citrawati Lestari, M.Pd. Materi yang disampaikan adalah memperkenalkan flora dan fauna khas Kalimantan Selatan. Pemaparan materi dengan menggunakan *power point*. Pada kesempatan ini peserta didik diberikan penjelasan disertai gambar flora dan fauna. Kegiatan terakhir ditutup dengan foto Bersama dengan pihak mitra, yakni SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin. Tabel 2 berikut merangkum secara rinci kegiatan yang dilakukan selama tiga hari.

Tabel 2. Rangkuman Kegiatan dan Hasil PkM di SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin

Hari	Tanggal	Materi	Kegiatan	Hasil Kegiatan
1	3 Desember 2024	Budaya Banjar Kalimantan Selatan	Penyampaian materi budaya Banjar, permainan edukatif, tanya jawab, kuis.	Peserta didik aktif berpartisipasi dalam permainan dan kuis, menunjukkan pemahaman budaya Banjar.
2	4 Desember 2024	Kue Khas Banjar	Pemaparan materi tentang kue khas Banjar dengan slide PowerP oint, tanya jawab, kuis.	Peserta didik menunjukkan ketertarikan dan memahami jenis kue khas Banjar.
3	5 Desember 2024	Flora dan Fauna Khas Kalimantan Selatan	Pemaparan materi flora dan fauna dengan gambar, tanya jawab, foto bersama.	Peserta didik mengingat dan menyebutkan berbagai flora dan fauna Kalimantan Selatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pengenalan dan penjelajahan kepada peserta didik di SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin tentang kearifan lokal Banjar Kalimantan Selatan. Hal ini

harus dikenalkan agar peserta didik bisa mengenal lebih dalam mengenai kearifan lokal yang harus dipahami dan dilestarikan. Salah satu strategi kegiatan PkM ini adalah agar peserta didik mencintai budayanya dan mengamalkan kearifan lokal agar tidak tergerus dengan perubahan zaman.

Secara garis besar ada dua poin utama pada pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan di SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin. Poin pertama adalah memberikan pengenalan kearifan lokal Banjar dan poin kedua adalah menghayati setiap kearifan lokal sebagai panduan dalam peserta didik bertindak. Kearifan lokal adalah bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui mulut ke mulut. Kearifan lokal sebagai suatu pengetahuan yang ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman yang diintegrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam suatu tempat.



Gambar 4. Peserta Kegiatan Melakukan Permainan Edukatif Terkait Materi Kearifan Lokal Kalimantan Selatan

Sebagai apresiasi kepada peserta didik atas antusiasme mereka mengikuti kegiatan dan terlibat langsung dalam pengenalan dan penjelajahan kearifan lokal Kalimantan Selatan, tim PkM memberikan hadiah kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan atau melaksanakan tantangan kuis saat dilakukan permainan edukatif. Selain itu tim juga membagikan souvenir kepada seluruh peserta didik di kelas IV tersebut.



Gambar 5. Penyerahan Hadiah dan Souvenir Kepada Peserta Kegiatan PkM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin berjalan dengan baik dan berhasil memberikan pengenalan yang mendalam tentang kearifan lokal Kalimantan Selatan. Materi yang disampaikan meliputi budaya Banjar, kue khas Banjar, serta flora dan fauna khas Kalimantan Selatan. Setiap materi disampaikan secara menarik menggunakan metode permainan edukatif, presentasi gambar, dan kuis, yang tidak hanya membuat peserta didik antusias, tetapi juga membantu mereka untuk lebih memahami dan mengingat informasi yang diberikan. Sejak awal kegiatan, siswa terlihat sangat bersemangat dan aktif berpartisipasi dalam setiap sesi.



Gambar 6. Antusiasme Peserta Kegiatan

Pengenalan dan penjelajahan kearifan lokal Kalimantan Selatan bagi siswa SD bermanfaat untuk melestarikan budaya lokal, meningkatkan identitas dan jati diri, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sosial. Kegiatan ini juga mengajarkan nilai-nilai positif seperti gotong royong dan menghormati sesama, serta meningkatkan kepedulian terhadap alam dengan mengenal flora dan fauna lokal. Hal ini membantu siswa merasa bangga terhadap budaya mereka dan berperan aktif dalam pelestarian lingkungan.

Metode permainan merupakan salah satu metode pembelajaran menyenangkan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar (Lestari & Hidayah, 2023). Kegiatan yang dilaksanakan dengan aktivitas permainan edukatif membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan. Keberhasilan program PkM ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi siswa yang aktif dan antusias, serta peningkatan pengetahuan mereka mengenai budaya dan kearifan lokal Kalimantan Selatan.

Sosialisasi mengenai kearifan lokal Kalimantan Selatan di SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin berjalan sukses dengan antusiasme positif dari peserta didik. Penggunaan metode permainan edukatif efektif menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan partisipatif. Meski demikian, tim PkM juga menyadari bahwa kegiatan ini masih memiliki kekurangan, khususnya terkait manajemen waktu. Keterbatasan waktu menjadi tantangan, sehingga tidak seluruh materi bisa dibahas secara detail.

4. KESIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan PKM yang dilakukan, antara lain:

1. Kegiatan sosialisasi kearifan lokal Kalimantan Selatan di SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin berjalan lancar dengan respons positif dari peserta didik. Peserta memperoleh pengetahuan baru dan pengalaman yang bermanfaat tentang kearifan lokal.
2. Kelebihan dari penggunaan metode permainan edukatif pada kegiatan ini yaitu berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan interaktif.
3. Kekurangan dari penggunaan metode permainan edukatif pada kegiatan ini yaitu permasalahan waktu yang terbatas sehingga tidak semua materi dapat dibahas secara mendalam.
4. Pengembangan selanjutnya dapat dilakukan perluasan kegiatan ke lebih

banyak sekolah, pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal, dan pelaksanaan evaluasi yang lebih sistematis untuk mengukur dampak kegiatan.

5. Peningkatan durasi kegiatan sangat diperlukan agar peserta didik memiliki kesempatan lebih luas untuk mendalami kearifan lokal secara mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Universitas PGRI Kalimantan yang telah memberikan dukungan dana terhadap kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta Didik SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Acip, Zulfikri, & Nurnalasari, I. (2024). Penerapan Konsep Belajar Kontekstual Teaching and Learning (CTL) pada Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTS Asy-Syadatain Cibeber. *Addabani: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-8.
- Agustina, L., Mayasari, R., & Fitria. (2023). Pengembangan Media Video Animasi Materi Siklus Air untuk Peserta didik Kelas 5 SDN Tamban Bangun Baru 1. *Jambura Elementary Education Journal*, 63-74. doi:https://doi.org/10.37411/jeej.v4i2.1322
- Agutina, L., & Kasmilawati, I. . (2024). The Value of Folklore Characters in Literacy Reading Materials in Elementary School. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 167-171.

- <https://doi.org/10.33084/tunas.v9i2.6684>
- Djawad, A. A., Kasmilawati, I., & Ginting, M. R. (2022). Penggunaan Metode Suku Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta didik Kelas 1 SDN Semangat Dalam 5. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*.
- Fitriawati, F., & Agustina, L. (2021). Kearifan Lokal Dalam "1001 Peribahasa Banjar Pilihan" Karya Aliansyah Jumbawuya. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16(2), 1 - 13. <https://doi.org/10.33654/jpl.v16i2.1500>
- Humaida, N., Louisa, V. M., & Lestari, N. C. (2018). Characteristics of The Local Wisdom from South Borneo In Ecological Aspect. *ESE INTERNATIONAL JOURNAL (Environmental Science and Engineering)*, 1(2), 30-34.
- Kasmilawati, I. ., Agustina, L. ., & Suciati, N. . (2024). Flora Lexicon in The Paribahasa Banjar of Southern Kalimantan In The Perspective of Ecolinguistics As an Indonesian Language Teaching Material Indonesian Language Teaching Materials in Elementary School. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 34–37. <https://doi.org/10.33084/tunas.v10i1.8936>
- Lestari, N. C., & Hidayah, Y. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Permainan Edukatif di SDN Muara Ulang dan SDN 1 Sei Lunuk. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA) 3* (pp. 149-152). Banjarmasin: Universitas PGRI Kalimantan. Retrieved from <https://jurnal.upk.ac.id/index.php/sensaseda/article/view/2650/1290>
- Lestari, N. C., Hidayah, Y., & Zannah, F. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Permainan Edukatif Terhadap Hasil Belajar IPA di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. *Journal on Education*, 5(3), 7095-7103. doi:<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1497>
- Mayasari, R., Agustina, L., & Maulana, R. (2023). Developing Science Comic Learning Media for Grade IV Elementary School Based on Local Wisdom of South Kalimantan. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 58-66. doi:0.33084/tunas.v8i1
- Rafiah, H., Agustina, R. L., Arifin, J., & Kasmilawati, I. (2023). Pembelajaran Berbasis Etnomatematika di Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(2), 103-109. doi:<https://doi.org/10.31764/paedagogia.v14i2.12978>
- Suarningsih, N. M. (2019). Peranan Pendidikan Berbasis Kearifan lokal dalam Pembelajaran di Sekolah. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23-30. Retrieved from <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/165>